

RINGKASAN

NOVENDI ARKHAM MUBTADI, Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, “**Pengaruh Zakat Governance Terhadap Efisiensi Penyaluran Zakat: Studi Empiris Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, dan Kebumen**”, Pembimbing I : Christina Tri Setyorini, S.E, M.Si, Ak., Ph.D, Pembimbing II : Dr. Dewi Susilowati, S.E, M.Si, Ak.

Sistem ekonomi islam dibangun atas dasar dua elemen yaitu tereliminasinya riba dan teraktualisasikannya zakat. Dalam mengaktualisasikan zakat, hal yang paling penting adalah menilai efisiensi penyaluran dana zakat tersebut. Salah satu faktor yang dianggap mampu mempengaruhi efisiensi penyaluran zakat adalah tata kelola zakat atau *zakat governance*. Tiga indikator *zakat governance* yaitu jumlah komisi pengawas (*board size/BS*), komposisi profesional dalam komisi pengawas (*professional on board/PB*), dan frekuensi rapat dengan komisi pengawas (*frequency of board meetings/FBM*) diduga mampu memberikan pengaruh terhadap efisiensi penyaluran zakat yang terdiri atas efisiensi penyaluran (*disbursement efficiency/DE*), efisiensi biaya (*cost efficiency/CE*), dan efisiensi waktu (*time efficiency/TE*). Penelitian ini menggunakan pedoman zakat internasional yang baru diluncurkan tahun 2016 lalu yaitu *zakat core principles*, sehingga diharapkan mampu menutupi kelemahan penelitian sebelumnya serta memberikan kemanfaatan bagi *stakeholder* karena dianggap relevan dengan konsep akuntabilitas yang termuat dalam *sharia enterprise theory*.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris menggunakan sampel jenuh yang diambil dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, dan Kebumen dengan periode pengamatan dari tahun 2011 – 2015 sehingga unit analisis berjumlah 20. Data diperoleh dari laporan tahunan masing-masing BAZNAS.

Hasil analisis regresi data panel metode *common effect* menggunakan program aplikasi *Eviews 9* diketahui bahwa BS berpengaruh negatif terhadap CE serta tidak berpengaruh terhadap DE dan TE. PB berpengaruh positif terhadap DE, CE, dan TE. FBM berpengaruh positif terhadap DE dan TE serta berpengaruh negatif terhadap CE. Implikasi dari penelitian ini adalah jumlah komisi pengawas sebaiknya tidak terlalu banyak agar tidak terjadi inefisiensi biaya, komposisi profesional dalam komisi pengawas sebaiknya ditingkatkan lagi karena terbukti berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran zakat, efisiensi biaya maupun efisiensi waktu penyaluran zakat, dan yang terakhir frekuensi rapat dengan komisi pengawas yang sering akan mengakibatkan efisiensi penyaluran zakat dan efisiensi waktu penyaluran zakat semakin efisien namun disisi lain akan mengakibatkan inefisiensi biaya. Oleh karena itu, BAZNAS seharusnya lebih memperhatikan masalah tata kelola zakat (*zakat governance*) khususnya dalam mempertimbangkan jumlah komisi pengawas, jumlah profesional, serta jumlah rapat sebagai alat untuk mencapai efisiensi. Keterbatasan dari penelitian ini adalah jumlah sampel yang sedikit yaitu hanya empat kabupaten serta periode pengamatan yang hanya lima tahun. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah data *cross section* maupun *time series* sehingga data yang dihasilkan lebih akurat.

SUMMARY

NOVENDI ARKHAM MUBTADI. Master of Accounting, Faculty of Economics and Business, Jenderal Soedirman University, **“The Influence of Zakat Governance Towards Zakat Disbursement Efficiency : An Empirical Studies on Badan Amil Zakat Nasional District Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, and Kebumen”**. Concelor I : Christiana Tri Setyorini, S.E., M.Si., Ak., Ph.D, Concelor II : Dr. Dewi Susilowati, S.E., M.Si., Ak.

Economic system built based on two basic elements, usury eliminations and zakat actualization. In activating zakat, the most important thing is measure the efficiency of *thasarruf* zakat funds itself. A factor which considered to be able to influence the distribution of zakat is managing zakat or zakat governance. The three indicators are the board size/BS, professional of boards/PB and frequency of board meetings/FBM allegedly able to give influences on zakat disbursement efficiency such as disbursement efficiency/DE, cost efficiency/CE and time efficiency/TE. This research was based on international zakat launched in 2016, zakat core principles, and hopefully could cover the research weakness and also gives advantages to the stakeholder because it was relevant with the accountability which was mentioned in sharia enterprise theory.

This research was empiric studies using saturated sample which was taken from Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, and Kebumen observation period from 2011 – 2015, consequently there are 20 units analysis. The data collected from the annual reports from each BAZNAS.

The regression report data panel analysis common method effect using Eviews 9 software acknowledged that BS has negative influences to CE but not influencing DE and TE. PB has influencing positively to DE, CE and TE. FBM has negative influence to CE, positively influencing DE and TE. The implication from this research is the board size should have less members, to get cost efficiency. Professional on board in board size should be improved because it was proved influencing to disbursement efficiency, cost efficiency, and time efficiency, and too often frequency of board meetings willll cause the zakat disbursement efficiency and time efficiency more efficient but in the other hand will cause in efficient cost.

BAZNAS should have noticed the zakat governance especially in considering the number of board size, number of professionals, also meetings as a tool to reach efficiency. The limitation of this research is the number of samples are 4 district and the supervising time only 5 years long. This research hopefully will give additions data cross section or time series so the data those which collected become more accurate.

الملخص

نوفندي ارخم مبتدى، قسم الماجستير المحاسبي، كلية الإقتصاد بجامعة جندرال سوديرمان، "تأثير إدارة الزكاة لكفاءة توزيعها: الدراسة التجريبية في المجلس الوطنى لجمع الزكاة بمنطقة بايومس وبوربالنجا وبانجرنغارا وكبومن"، المشرف الاول: الدكتور كريستينا تري ستيوريني الماجستير، المشرف الثاني: دوي سولستيوواتي الماجستير.

بني النظام الاقتصادي على عنصرين أساسيين، وهما إزالة الربا وإعمال الزكاة. كان تقييم كفاءة تصرف اموال الزكاة أهم ما في إعمالها. وكانت إدارة الزكاة إحدى العوامل التي تمكن بها كفاءة تصرف الزكاة. ولإدارتها ثلاث مؤشرات وهي عدد اللجنة التنظيمية وتركيب محترف في اللجنة التنظيمية وتردد تشاور مع اللجنة التنظيمية. زعم بأن تلك المؤشرات تؤثر في كفاءة تصرف اموال الزكاة، إما في كفاءة الصرف والتكليف والوقت. إستخدم هذا البحث توجيه الزكاة الدولى الذي قد أخرج مؤخرًا في سنة ٢٠١٦ وهو مبادئ الزكاة الأساسية، والمرجو من هذا التوجيه ان يقدر على تغطية الضعف من المباحث قبل وأن ينفع لأصحاب المصلحة باعتبار ذى صلة بينه وبين مفهوم المسئلة الذي تحتويه نظرية المؤسسة الإسلامية.

هذا البحث هو البحث التجريبي باستخدام عينة مشبعة التي تؤخذ من المجلس الوطنى لجمع الزكاة بمنطقة بايومس وبوربالنجا وبانجرنغارا وكبومن في وقت الملاحظة من سنة ٢٠١١ - ٢٠١٥ بعشرين وحدة التحليل. اخذت تلك المعلومات من المجلس الوطنى لجمع الزكاة في تلك المنطقات. قد عرف حاصل تحليل انحدار لوحة البيانات من طريقة التأثير المشترك باستخدام خطط الوضعية بان عدد اللجنة التنظيمية يؤثر لكفاءة التكليف أثرا إيجابيا ولم يؤثر لكفاءة الصرف والوقت. ويؤثر تردد تشاور مع اللجنة التنظيمية لكفاءة التكليف أثرا سلبيا ويؤثر لكفاءة الوقت أثرا إيجابيا ولم يؤثر لكفاءة الصرف. وتوريط هذا البحث كون عدد اللجنة التنظيمية بقدر الحجة لأجل كفاءة التكليف وزيادة تركيب محترف لكونه قادرا على زيادة كفاءة صرف الزكاة وكفاءة وقته. اخرا، كون تردد تشاور مع اللجنة التنظيمية في مرات كثيرات يؤثر لكفاءة صرف الزكاة اكثر كفاءة ويؤثر لكفاءة الأخر اقل كفاءة.

ينبغي للمجلس الوطنى لجمع الزكاة أن يهتم في إدارة الزكاة، أخص في إحتساب عدد اللجنة التنظيمية وتركيب محترفها وتردد تشاور معها كأداة لحصول الكفاءة. يحد هذا البحث بقله المثال الذي هو اربع منطقات فقط، ومع كون دوره في خمس سنوات. يرجى للبحث التالى أن يزيد معلومات، في أمثلة ودور حتي تكون أكثر دقة.